KR -10

SELASA WAGE, 19 APRIL 2016
(11 REJEB 1949)

swarakampus

Pesta Sinema UMY 2012

"Mari berkarya, mari berpesta". Kata itulah *tagline* dari acara "Pesta Sinema" yang diinisiasi oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UMY (Konsentrasi Broadcasting), bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Yogyakarta. "Pesta Sinema" sendiri mengambil tema "Life Ranger" yang berarti sebuah pasukan kehidupan.

Acara ini memutar tujuh karya film dokumenter dari mahasiswa komunikasi broadcasting angkatan 2012, yang mayoritas mengangkat kisah tentang kehidupan sosial masyarakat, dan pelaku-pelaku sosial yang memiliki langkah positif dan berdampak langsung kepada khalayak luas.

Pemutaran film diadakan di Lapangan Taman Indah Air Mancur Fisipol UMY (14/4). Sebelum acara pemutaran Film Dokumenter dilaksanakan, pagi harinya telah dilaksanakan kuliah umum bersama Dandhy Laksono, selaku Filmmaker Dokumenter dari WATCHDOC, di ruang kelas Multimedia UMY.

FOTO [SWAKA] IST

Pemutaran tujuh karya film dokumenter dari mahasiswa komunikasi broadcasting angkatan 2012 di Lapangan Taman Indah Air Mancur Fisipol UMY, Kamis (14/4).

Dalam kuliah umum mengenai kiat-kiat proses pembuatan film dokumenter, dan bagaimana riset-riset yang benar sebelum memulai membuat film dokumenter, Dandhy Laksono menjelaskan, dalam membuat sebuah dokumenter harus bepatokan pada ide yang jelas. Tidak perlu menghiraukan aspek-aspek lainnya terlebih dulu.

"Yang terpenting dalam proses pembuatan dokumenter adalah ide dan produksinya. Untuk masalah cutting, mixing, musik composing dan sebagainya, tinggalkan saja dulu, karena ide dan produksi itu yang harus diutamakan," paparnya. Ia menambahkan, soal riset visual dalam proses pembuatan dokumenter juga sangat diperlukan.

"Riset visual maupun referensi visual harus dan penting, sebelum seorang filmmaker dokumenter memulai membuat film dokumenter. Serta juga, untuk menjadi acuan kameramen sebelum mengambil gambar," imbuhnya. Kuliah umum ditutup dengan sesi tanya jawab dan juga pembagian door-prize.

Pemutaran film dokumenter dibagi dua sesi. *Jamphe Jhonson, Ironi Petani, Di balik Keterbatasan* dan *Keadilan Warga* diputar pada sesi pertama. Sedangkan *Prayas Citta, Do Komentar* dan *Seratus Tujuh Koma* di sesi terakhir.

Setelah pemutaran, juga ada Diskusi bersama perwakilan dari Festival Film Dokumenter (FFD) serta para sutradara pembuat film.

● (bayu)

punggawa minggu ini

Bayu Chandra Kumala
Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

"Goreslah selalu tintamu selama masih bisa menggores. Swara Kampus Media paling pas bagi penulis muda. Terimakasih atas kesempatannya."